

Implementasi Strategi Pembinaan Industri Kecil Menengah pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih

Implementation of Small Medium Industry Development Strategy at The Industry and Trade Department of Prabumulih City

Dedi Muryono¹⁾, Ardiyan Saptawan²⁾ & Muhammad Abduh¹⁾*

1) Universitas Tamansiswa Palembang, Indonesia

2) Universitas Sriwijaya, Indonesia

Diterima: 05 Agustus 2024; Direview: 05 Agustus 2024; Disetujui: 16 Agustus 2024

*Corresponding Email: abduh@unitaspalembang.ac.id

Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Strategi Pembinaan Industri Kecil Menengah Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kota Prabumulih beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Data primer terdiri dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan data sekunder mencakup literatur seperti buku, artikel, dan dokumen terkait. Teknik pengolahan analisis perumusan analisis strengths, weakness, opportunities and threats (SWOT). Kajian ini menyimpulkan bahwa Implementasi strategi pembinaan IKM di Kota Prabumulih menunjukkan hasil positif dengan memanfaatkan kekuatan internal melalui analisis SWOT, tetapi menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya teknologi, dan dampak pandemi. Faktor pendukung utama adalah kelembagaan dan SDM yang terampil, sedangkan penghambat meliputi keterbatasan finansial dan teknologi, serta kebijakan yang belum memadai. Penguatan kelembagaan, pelatihan SDM, akses modal, dan perbaikan kebijakan diperlukan untuk meningkatkan daya saing IKM dan mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

Kata Kunci: Implementasi Strategi; Pembinaan; IKM

Abstract

This article or writing aims to analyze the implementation of the Small and Medium Industry Development Strategy at the Prabumulih City Industry and Trade Service along with its supporting and inhibiting factors. This research uses a qualitative approach and descriptive methods. Primary data consists of interviews, observations, and documentation, while secondary data includes literature such as books, articles, and related documents. Analysis processing techniques for formulating strengths, weaknesses, opportunities, and threats (SWOT) analysis. This study concludes that the implementation of the IKM development strategy in Prabumulih City shows positive results by utilizing internal strengths through SWOT analysis, but faces challenges such as limited capital, low technology, and the impact of the pandemic. The main supporting factors are institutions and skilled human resources, while obstacles include financial and technological limitations, as well as inadequate policies. Institutional strengthening, human resource training, capital access, and policy improvements are needed to increase the competitiveness of SMEs and support regional economic growth.

Keywords: Strategy Implementation; Coaching; IKM

How to Cite: Muryono, D., Saptawan, A., & Abduh, M., (2024), Implementasi Strategi Pembinaan Industri Kecil Menengah Pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih. *Journal of Law & Policy Review*. 2 (2): 225- 232.



PENDAHULUAN

Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia telah menjadi perhatian utama dari pemerintah dan masyarakat (Dwiparma et al., 2022). UMKM memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian nasional, baik sebagai sumber lapangan kerja maupun sebagai sumber pendapatan utama bagi banyak individu (Ali et al., 2019). Menurut data terbaru, sektor UMKM berkontribusi sekitar 60% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dan menyerap hampir 97% tenaga kerja di sektor formal (Harahap et al., 2020; Virdani & Widiyarta, 2022). Kontribusi ini menjadikan UMKM sebagai elemen krusial dalam perekonomian negara, yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kestabilan sosial.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM di Indonesia didefinisikan sebagai usaha dengan kekayaan bersih tidak melebihi Rp10 miliar dan hasil penjualan tahunan tidak lebih dari Rp50 miliar (Anshary et al., 2022; Simamora, 2020). Definisi ini merupakan pembaruan dari Undang-Undang No. 9 Tahun 1995, yang memberikan cakupan lebih luas terhadap berbagai jenis usaha kecil dan menengah (Manihuruk et al., 2020). Dalam praktiknya, banyak UMKM yang dikelola di rumah dengan pekerja dari anggota keluarga sendiri. Tipe usaha ini sering menghadapi tantangan signifikan dalam hal manajemen dan pengelolaan, terutama terkait dengan jam kerja yang tidak teratur dan fasilitas yang terbatas (Haryati et al., 2019; Junaidi et al., 2020; Meher et al., 2024; Saragih et al., 2019; Suharyanto et al., 2022).

UMKM menghadapi berbagai tantangan yang memengaruhi efektivitas dan pertumbuhannya. Salah satu tantangan utama adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh banyak pelaku UMKM (Kurniaty, 2020; Yusri et al., 2022). SDM yang tidak terampil dan kurang terlatih dapat mengakibatkan produktivitas yang tidak memadai dan kualitas produk yang rendah (Haryanti et al., 2023). Selain itu, keterbatasan dalam akses terhadap teknologi juga menjadi hambatan besar. Ketidakmampuan untuk mengakses teknologi yang lebih baik dan kurangnya informasi pasar seringkali menghambat pertumbuhan dan daya saing UMKM (Pradinata, 2023). Sarana dan prasarana yang tidak memadai serta keterbatasan dalam pendanaan menjadi hambatan signifikan dalam meningkatkan kapasitas dan kualitas produk UMKM (Faizal et al., 2023; Rahman, 2022).

Masalah koordinasi pembinaan dan iklim usaha yang tidak mendukung juga mempengaruhi kinerja UMKM (Engracia et al., 2022). Keterbatasan dalam koordinasi pembinaan sering kali mengarah pada produktivitas yang rendah dan kualitas produk yang kurang bersaing di pasar. Kurangnya dukungan dari lembaga terkait dan kurangnya adaptasi terhadap perubahan pasar juga memperburuk kondisi ini (Engracia et al., 2022; Jamaluddin et al., 2019).

Strategi pembinaan UMKM yang diterapkan oleh pemerintah dan lembaga terkait bertujuan untuk mengatasi tantangan tersebut (Virdani & Widiyarta, 2022). Strategi ini meliputi pemberian pelatihan, dukungan finansial, dan akses terhadap teknologi yang lebih baik (Muhammad Zubedy Koteng, 2012). Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, dan manajemen usaha. Namun, evaluasi terhadap implementasi strategi ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan dalam beberapa aspek, masih terdapat tantangan yang harus diatasi (Fauzi & Koto, 2022; Noni et al., 2022). Kesenjangan dalam penerapan teknologi dan kurangnya pemahaman mengenai manajemen risiko adalah beberapa masalah yang masih menghambat perkembangan UMKM (Rahman, 2022).

Dalam konteks Kota Prabumulih, data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan menunjukkan klasifikasi industri di enam kecamatan. Data ini mencakup jumlah industri rumah tangga, kecil menengah, dan besar di berbagai kecamatan, dengan Prabumulih Barat mencatat jumlah industri terbanyak. Meskipun data ini menunjukkan adanya perkembangan dalam sektor industri, tantangan seperti kurangnya inovasi dan keterbatasan dalam sumber daya tetap ada. Hal ini mencerminkan perlunya evaluasi lebih mendalam terhadap keberhasilan dan kegagalan strategi pembinaan yang diterapkan di daerah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi strategi pembinaan industri kecil menengah pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan strategi tersebut. Dengan memahami tantangan yang dihadapi dan menilai efektivitas strategi yang diterapkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang dapat membantu dalam perbaikan dan pengembangan sektor UMKM di Kota Prabumulih dan sekitarnya. Analisis ini penting untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis implementasi strategi pembinaan industri kecil menengah (IKM) di Kota Prabumulih. Subjek penelitian meliputi Kepala Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Bidang Perindustrian, Kepala Seksi, dan pelaku usaha IKM. Data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta literatur yang relevan.

Desain penelitian bersifat deskriptif kualitatif dengan teknik purposive sampling untuk memilih 10 informan berdasarkan keterlibatan dan posisi mereka. Variabel yang diukur mencakup faktor pendukung dan penghambat serta efektivitas strategi pembinaan. Data dianalisis menggunakan metode analisis SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terkait strategi. Analisis ini membantu merumuskan rekomendasi untuk perbaikan strategi pembinaan IKM di Kota Prabumulih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis implementasi strategi pembinaan industri kecil menengah di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih

Implementasi strategi pembinaan industri kecil menengah (IKM) di Kota Prabumulih merupakan bagian integral dari upaya pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan memperkuat sektor industri. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih memainkan peran kunci dalam merancang dan melaksanakan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan daya saing IKM di kota tersebut. Untuk memahami bagaimana strategi ini diterapkan dan dievaluasi, penting untuk mengevaluasi data yang ada dan strategi yang digunakan.

Berdasarkan data yang ada, Kota Prabumulih memiliki distribusi sektor industri yang cukup beragam. Terdapat 1.696 unit industri pangan, 231 unit industri sandang dan kulit, 225 unit industri kimia dan bahan bangunan, 191 unit industri logam dan jasa, serta 224 unit industri kerajinan umum. Data ini menunjukkan bahwa sektor industri pangan merupakan yang paling dominan, sedangkan sektor sandang dan kulit mencatatkan jumlah yang paling sedikit.

Pada tahun 2021, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih menjalin perjanjian kinerja dengan Walikota untuk menetapkan target kinerja yang jelas dan terukur. Grafik yang menunjukkan jumlah perusahaan terdaftar menurut bentuk badan hukum dari 2017 hingga 2020 memperlihatkan bahwa Perseroan Terbatas (PT) mendominasi jumlah perusahaan, sementara Koperasi memiliki jumlah terendah. Dominasi PT menunjukkan preferensi terhadap bentuk badan hukum yang lebih formal dan terstruktur di kalangan pelaku usaha di kota ini.

Strategi pembinaan yang diterapkan melibatkan pendekatan yang terstruktur dan berbasis pada analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Strategi ini dirancang untuk memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghindari ancaman yang dihadapi oleh IKM di Kota Prabumulih.

Strategi SO memanfaatkan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang yang ada. Beberapa kekuatan internal yang dimiliki oleh Kota Prabumulih termasuk luas wilayah yang memadai, produk unggulan, dan kerjasama yang solid antara pelaku industri. Dengan memanfaatkan teknologi yang berkembang, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil

produksi dan memperluas area perkebunan serta pertanian. Pengembangan sarana dan prasarana juga menjadi fokus utama untuk mendukung pertumbuhan sektor industri.

Contoh penerapan strategi ini termasuk penggunaan teknologi terbaru untuk meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas jangkauan pasar. Peningkatan infrastruktur, seperti jalan dan fasilitas penyimpanan, juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan sektor pertanian dan perkebunan yang menjadi bagian dari kekuatan kota ini.

Strategi WO berfokus pada memanfaatkan peluang untuk mengatasi kelemahan yang ada. Kelemahan internal yang diidentifikasi meliputi keterbatasan modal, promosi yang kurang efektif, penguasaan teknologi yang rendah, dan kualitas SDM yang perlu ditingkatkan. Untuk mengatasi kelemahan ini, strategi WO memanfaatkan peluang yang ada seperti teknologi yang berkembang dan program pelatihan.

Misalnya, pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas jaringan pasar merupakan langkah penting. Program pelatihan dan pemberdayaan pelaku industri bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka, yang pada gilirannya dapat mengatasi masalah keterbatasan modal dan promosi yang kurang efektif. Dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait dalam bentuk pelatihan dan akses ke teknologi baru sangat penting dalam strategi ini.

Strategi ST bertujuan untuk menggunakan kekuatan internal untuk mengatasi ancaman eksternal. Ancaman yang dihadapi oleh IKM di Kota Prabumulih mencakup ketahanan hasil produksi, cuaca yang tidak menentu, dan iklim usaha yang berubah. Menggunakan kekuatan seperti kesuburan tanah dan kerjasama pelaku industri, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap hama dan penyakit serta memperbaiki manajemen secara keseluruhan.

Contohnya, peningkatan pengawasan terhadap lahan pertanian untuk mencegah kerusakan akibat hama dan penyakit merupakan salah satu langkah yang diambil. Selain itu, memperkuat sistem manajemen dan koordinasi antara pelaku industri dapat membantu mengatasi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim dan kondisi cuaca yang tidak menentu.

Strategi WT berfokus pada mengatasi kelemahan internal dan ancaman eksternal secara bersamaan. Beberapa kelemahan yang perlu diatasi termasuk kurangnya promosi terkait keunggulan produk, kekuatan kerjasama yang masih terbatas, dan koordinasi yang belum optimal dengan mitra dan stakeholders. Strategi WT mencakup peningkatan promosi untuk meningkatkan visibilitas produk, penguatan kapasitas kerjasama, dan pembangunan koordinasi yang baik dengan berbagai pihak terkait.

Contoh implementasi strategi ini termasuk meningkatkan promosi produk melalui berbagai platform pemasaran dan event. Penguatan kerjasama dengan lembaga lain, seperti asosiasi industri dan lembaga pelatihan, juga merupakan bagian dari strategi ini. Dengan membangun koordinasi yang baik, diharapkan dapat meningkatkan efektivitas program pembinaan dan dukungan bagi pelaku IKM.

Sektor IKM di Kota Prabumulih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dapat berkembang dengan optimal. Meskipun sektor pertanian dan perkebunan menunjukkan potensi yang positif, banyak usaha masih bersifat tradisional dan dikelola secara sederhana. Penggunaan teknologi yang terbatas dan akses terhadap kredit yang rendah menjadi hambatan utama. Selain itu, pandemi COVID-19 telah memperburuk kondisi permodalan bagi banyak pelaku usaha, yang membutuhkan dukungan tambahan dari pemerintah dan pihak terkait.

Sebaliknya, terdapat peluang signifikan yang dapat dimanfaatkan. Banyak komoditas yang tersedia untuk dikembangkan, serta branding yang sudah dikenal yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing produk. Perkembangan teknologi dan adanya program pelatihan dan pemberdayaan pelaku industri merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan dan meningkatkan kinerja industri kecil menengah.

Secara keseluruhan, implementasi strategi pembinaan industri kecil menengah di Kota Prabumulih menunjukkan hasil yang cukup baik. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih telah melakukan berbagai upaya untuk mendukung dan memberdayakan pelaku IKM melalui program-program yang terencana dengan baik. Keterlibatan dalam pameran dan berbagai

event, serta dukungan terhadap pengembangan sektor industri, merupakan langkah positif yang telah diambil. Namun, tantangan yang ada, seperti keterbatasan modal, penguasaan teknologi, dan dampak pandemi, memerlukan perhatian lebih lanjut. Melalui strategi yang terintegrasi dan dukungan berkelanjutan, diharapkan sektor IKM di Kota Prabumulih dapat berkembang dengan optimal dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi keberhasilan strategi pembinaan industri kecil menengah di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih

Implementasi strategi pembinaan industri kecil menengah (IKM) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih melibatkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kategori utama: faktor pendukung dan faktor penghambat. Analisis mendalam terhadap kedua kategori ini penting untuk memahami dinamika yang mempengaruhi efektivitas strategi pembinaan dan untuk merumuskan rekomendasi yang tepat guna meningkatkan keberhasilan implementasi strategi tersebut.

Salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi strategi pembinaan IKM di Kota Prabumulih adalah keberadaan kelembagaan yang solid. Dinas Perindustrian dan Perdagangan berperan sebagai lembaga utama yang mendukung pelaku industri dengan berbagai program dan kegiatan. Keberadaan kelembagaan ini memfasilitasi koordinasi yang efektif antara pemerintah dan pelaku industri, serta memungkinkan pelaksanaan program pembinaan secara terencana dan terarah. Kelembagaan yang baik menciptakan struktur yang memungkinkan komunikasi yang efektif, alokasi sumber daya yang optimal, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain kelembagaan, kualitas sumber daya manusia (SDM) juga merupakan faktor pendukung yang signifikan. Di Kota Prabumulih, kelompok pelaku industri yang terlibat dalam sektor pertanian dan perkebunan nanas memiliki pengalaman dan keterampilan yang memadai. Pengalaman ini menjadi aset berharga dalam melaksanakan strategi pembinaan, karena pelaku industri yang berpengalaman lebih memahami dinamika pasar, tantangan teknis, serta peluang yang ada. SDM yang terampil dan berpengalaman mampu mengimplementasikan strategi dengan lebih efektif, sehingga hasil yang dicapai lebih sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Keberadaan kelompok pelaku industri yang memiliki keahlian spesifik di sektor pertanian dan perkebunan juga mendukung pengembangan produk yang lebih berkualitas. Kemampuan teknis yang tinggi memungkinkan mereka untuk memanfaatkan teknologi yang tersedia dan mengembangkan produk yang lebih inovatif. Dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan dan bimbingan teknis semakin memperkuat kemampuan SDM dalam mengelola dan mengembangkan usaha mereka, sehingga meningkatkan daya saing produk dan memperluas pasar.

Meskipun terdapat faktor pendukung yang signifikan, implementasi strategi pembinaan IKM di Kota Prabumulih juga menghadapi beberapa kendala. Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan kemampuan finansial pelaku industri kecil. Masa pandemi COVID-19 telah memperburuk situasi ini, karena banyak pelaku industri kecil mengalami kesulitan dalam memperoleh akses modal yang diperlukan untuk mengembangkan usaha mereka. Keterbatasan finansial ini membatasi kemampuan pelaku industri untuk berinvestasi dalam teknologi baru, meningkatkan kapasitas produksi, dan memperluas pasar. Akibatnya, pertumbuhan dan pengembangan usaha menjadi terhambat, dan pelaku industri kesulitan untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Pengembangan dan pemasaran produk juga menghadapi hambatan signifikan akibat rendahnya kemampuan pelaku industri dalam menguasai teknologi. Teknologi modern memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas jaringan pasar. Namun, banyak pelaku industri kecil di Kota Prabumulih yang belum menguasai teknologi ini dengan baik. Kurangnya keterampilan dalam penggunaan teknologi modern membatasi kemampuan mereka untuk memperkenalkan produk baru, mengoptimalkan proses produksi, dan

menjangkau pasar yang lebih luas. Hal ini menyebabkan ketertinggalan dalam hal inovasi produk dan kurangnya daya saing di pasar global.

Selain itu, faktor penghambat lainnya adalah pengaturan dan pengendalian yang belum memadai. Kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan IKM di Kota Prabumulih perlu diperkuat untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan usaha kecil. Kurangnya kebijakan atau regulasi yang spesifik dan mendukung dapat menyebabkan ketidakpastian bagi pelaku industri, serta menghambat upaya pengembangan dan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Perindustrian. Regulasi yang tidak jelas atau tidak memadai dapat menciptakan hambatan tambahan, seperti kesulitan dalam perizinan atau ketidakpastian dalam hal hak kepemilikan dan perlindungan hukum.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat yang telah diidentifikasi menunjukkan adanya dinamika yang kompleks dalam implementasi strategi pembinaan IKM di Kota Prabumulih. Untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara maksimal, perlu adanya pendekatan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

Pertama, penguatan kelembagaan harus terus dilakukan dengan meningkatkan kolaborasi antara pemerintah dan pelaku industri. Program-program pelatihan dan pendampingan harus diperkuat untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan dan memastikan bahwa semua pihak terkait terlibat secara aktif dalam proses pembinaan. Hal ini dapat mencakup penyelenggaraan workshop, seminar, dan kegiatan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pelaku industri.

Kedua, untuk mengatasi keterbatasan finansial, perlu adanya upaya untuk memfasilitasi akses modal bagi pelaku industri kecil. Pemerintah dapat mengembangkan program-program dukungan keuangan, seperti kredit mikro atau subsidi modal, yang dapat membantu pelaku industri mengatasi kendala finansial. Selain itu, perlu adanya penyuluhan tentang sumber-sumber pendanaan alternatif dan cara mengaksesnya, sehingga pelaku industri memiliki opsi yang lebih banyak untuk mendapatkan modal.

Ketiga, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan berbasis keterampilan yang relevan dengan sektor industri sangat penting. Pelatihan ini harus mencakup teknologi informasi, teknik produksi, dan manajemen usaha, sehingga pelaku industri dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang pasar. Program-program pelatihan ini harus disesuaikan dengan kebutuhan spesifik pelaku industri dan didukung oleh lembaga pendidikan serta penyedia pelatihan yang kompeten.

Keempat, penguatan kebijakan dan regulasi yang mendukung pengembangan IKM perlu menjadi prioritas. Dinas Perindustrian dan Perdagangan harus bekerja sama dengan pihak-pihak terkait untuk merumuskan kebijakan yang jelas dan mendukung pertumbuhan IKM. Regulasi yang baik dapat menciptakan lingkungan usaha yang lebih stabil dan memudahkan pelaku industri dalam menjalankan usaha mereka.

Keberhasilan implementasi strategi pembinaan industri kecil menengah di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola faktor-faktor pendukung dan penghambat dengan efektif. Dengan memanfaatkan kekuatan kelembagaan dan kualitas SDM yang ada, serta mengatasi kendala finansial, teknologi, dan regulasi, strategi pembinaan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri kecil, memperluas pasar, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Kota Prabumulih.

SIMPULAN

Implementasi strategi pembinaan industri kecil menengah (IKM) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih menunjukkan hasil yang positif namun menghadapi berbagai tantangan. Kota Prabumulih memiliki sektor industri yang beragam, dengan dominasi pada industri pangan dan sektor sandang serta kulit yang masih berkembang. Tahun 2021 melihat penetapan target kinerja oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, dengan Perseroan Terbatas (PT) sebagai bentuk badan hukum yang paling umum di kota ini. Strategi pembinaan menggunakan analisis SWOT untuk memanfaatkan kekuatan internal seperti luas wilayah, produk unggulan, dan teknologi guna meningkatkan produksi serta memperluas pasar. Strategi ini juga



menghadapi tantangan seperti keterbatasan modal, rendahnya teknologi, dan dampak pandemi COVID-19, serta berusaha mengatasi kelemahan melalui pelatihan dan dukungan teknologi. Meskipun demikian, peluang dari komoditas, branding, dan teknologi dapat dimanfaatkan. Dengan strategi terintegrasi dan dukungan berkelanjutan, sektor IKM di Kota Prabumulih diharapkan dapat berkembang dan berkontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah.

Implementasi strategi pembinaan industri kecil menengah (IKM) di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Prabumulih menunjukkan faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya. Faktor pendukung utama meliputi kelembagaan yang solid dan kualitas SDM yang terampil, sementara penghambat utama adalah keterbatasan finansial, rendahnya penguasaan teknologi, dan kebijakan yang belum memadai. Untuk meningkatkan efektivitas strategi, perlu penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan, serta memfasilitasi akses modal. Perbaikan kebijakan dan regulasi juga penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan IKM. Dengan mengatasi tantangan ini, strategi pembinaan diharapkan dapat meningkatkan daya saing industri kecil dan mendukung pertumbuhan ekonomi di Kota Prabumulih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Nasution, A., & Mardiana, S. (2019). Implementasi Kebijakan Penerbitan Izin Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 120–130. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v1i2.29>
- Anshary, M., Kusmanto, H., & Hartono, B. (2022). Implementasi Kebijakan Dalam Pemberian Bantuan Stimulus Ekonomi Kepada Usaha Mikro Kecil Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Provinsi Sumatera Utara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 594–609. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1262>
- Dwiparman, A., Harahap, R. H., & Kusmanto, H. (2022). Penggunaan Media Sosial Sebagai Upaya Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. *Perspektif*, 11(4), 1511–1518. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i4.7479>
- Engracia, N. V., Kurniawati, E., & Hadi, N. (2022). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan UMKM di Kampung Tahu Kediri pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 484–494. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1227>
- Faizal, F., Hartono, B., & Isnaini, I. (2023). Implementasi Kebijakan Perda Kabupaten Batu Bara No. 9 Tahun 2014 untuk Pengembangan Pariwisata Pantai Sejarah Berbasis Masyarakat dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Batu Bara. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(4), 3278–3290. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i4.1682>
- Fauzi, A., & Koto, I. (2022). Tanggung Jawab Pelaku Usaha Terhadap Konsumen Terkait Dengan Produk Cacat. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(3), 1493–1500. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i3.899>
- Harahap, A. R., Siregar, N. S. S., & Kadir, A. (2020). Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Koperasi Kota Medan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 2(1), 79–88. <https://doi.org/10.31289/strukturasi.v2i1.45>
- Haryanti, D., Warjio, W., & Hartono, B. (2023). Implementasi Permendagri No. 8 Tahun 2016 Terhadap Pelayanan KTP Elektronik Pada Kantor Camat Medan Amplas. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 2482–2495. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1649>
- Haryati, E., Suharyanto, A., Hasmayni, B., & Siregar, F. H. (2019). The Effect of Work Environment and Work Stress on Employee Performance at PT Aneka Gas Industri Tbk. *ICCSIS 2019, October 24-25, Medan, North Sumatera, Indonesia*. <https://doi.org/10.4108/eai.24-10-2019.2290609>
- Jamaluddin, Y., Fitriani, F., Safrida, S., & Warjio, W. (2019). Strategi dan Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Sumatera Utara. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.31289/jap.v9i1.2231>
- Junaidi, A., Eddy, T., Sahari, A., Magister, P., Hukum, I., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2020). Pemberian Sanksi Pidana Bagi Pelaku Penyebaran Hoax Ditinjau Dari Aspek Tindak Pidana Terorisme Grating Criminal Sanctions For The Performers Of Hoax Spreading Reviewed From The Aspect Of Criminal Action Af Terrorism. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 3(2), 401–411.

- Kurniaty, E. Y. (2020). Kebijakan Pemerintah Provinsi Sumatera Utara Untuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam Masyarakat Ekonomi Asean. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(1), 227–234. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i1.280>
- Manihuruk, P. J., Eddy, T., & Fauzi, A. (2020). Peran Perbankan Dalam Pencegahan Dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang Yang Dilakukan Oleh Nasabah. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 325–332. <https://doi.org/10.34007/jehss.v3i2.259>
- Meher, M., Ramadhan, M. C., Suharyanto, A., Silviana, D., Ardhana, S. N., & Putri, A. (2024). Eksistensi Penyelesaian Sengketa UMKM Secara Non Litigasi di Desa Bandar Labuhan. *Pelita Masyarakat*, 5(2), 126–140.
- Muhammad Zubedy Koteng. (2012). Efektifitas Program Perlindungan Anak Bagi Anak Yang Terpisah Pasca Bencana Tsunami di Aceh. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*, 1(1), 67–91. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Noni, A. M., Azhar, A., & Putra, R. (2022). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pengguna Layanan Hak Tanggungan Elektronik (HT-el). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 360–370. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i1.1161>
- Pradinata, M. J. (2023). Eksistensi UMKM dalam Aspek Jaminan/Agunan Kredit serta Perlindungan Hukumnya dan Kebijakan Pemerintah Dalam Rangka Melaksanakan Pembangunan Ekonomi Nasional. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(3), 2074–2082. <https://doi.org/10.34007/jehss.v5i3.1596>
- Rahman, F. (2022). Analisis Prediksi Finansial Distress dengan Metode Altman Z-Score dan Springate Sebelum dan Selama Covid- 19. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1000>
- Saragih, E. E., Mustamam, & Mukidi. (2019). *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*. Vol 2, No.(1).
- Simamora, B. (2020). Komunikasi Kebijakan : Pelarangan Ojek Online Beroperasi Di Jawa Barat Policy Communication : Prohibition Of Online Oject Operations In West Java Beltahmamero Simamora. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 467–478.
- Suharyanto, A., Sihombing, M., Ridho, H., & Kusmanto, H. (2022). Public Service Management for Art Activists at the North Sumatra Cultural Park. *Proceedings of the First Australian International Conference on Industrial*.
- Virdani, D., & Widiyarta, A. (2022). Peran Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perdagangan Surabaya Memulihkan Dampak Pandemi Covid-19 Usaha Mikro Bulak. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(4), 2615–2622. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.1131>
- Yusri, M., Cemda, A. R., & Rangkuti, K. (2022). Inklusi Keuangan pada Industri Kreatif Berskala Mikro Kecil dalam Pengembangan Wilayah Masyarakat Pedesaan di Kota Binjai Provinsi Sumatera Utara. *Perspektif*, 11(3), 884–893. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i3.7211>

